

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Perhatian Guru

Guru merupakan sosok pendidik, pembimbing, pelatih, sekaligus pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif di dalam kelas. Kehadiran guru di tengah-tengah peserta didik mampu meredam suasana yang kaku, monoton, serta kejenuhan dalam proses pembelajaran yang sering kali dirasakan oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila iklim pembelajaran tidak mendukung, hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap jalannya proses belajar, serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kondisi demikian, peserta didik cenderung merasa gelisah, resah, bosan, dan kehilangan semangat. Namun, apabila iklim belajar tercipta secara kondusif dan menarik, maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, dan proses belajar pun menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>1</sup>

Guru sebagai pahlawan ilmu, pahlawan kebajikan, pahlawan pendidikan, dan pahlawan tanpa tanda jasa harus benar-benar memperhatikan pembinaan anak didik secara keseluruhan. Anak yang malas belajar, dan sering

---

<sup>1</sup> Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855-4861.

<sup>1</sup> Uncu, S. A. (2019). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Garot Aceh Besar*.

tidak masuk sekolah harus mendapatkan perhatian secara intensif, mencari faktor penyebabnya mutlak dilakukan guru dan untuk kemudian di motivasi secara lebih bijaksana. Bila tidak, maka anak akan memiliki prestasi belajar yang jelek.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memanfaatkan motivasi ekstrinsik yang berorientasi pada kebutuhan serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik, tanpa mengesampingkan karakteristik dan tahapan perkembangan psikologis mereka. Pendekatan yang bersifat edukatif dan penuh kebijaksanaan lebih tepat diterapkan dibandingkan penggunaan metode kekerasan, karena memperbaiki kesalahan peserta didik melalui kekerasan tidak selalu menghasilkan keberhasilan. Sebaliknya, pendekatan yang dilakukan dengan kelembutan dan empati cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai-nilai kebijaksanaan inilah yang seyogianya menjadi perhatian utama bagi seorang pendidik.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar memiliki makna dan cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan sekadar aktivitas mengajar. Dalam proses ini, terkandung suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan guru yang menjalankan peran mengajar. Kedua aktivitas tersebut terjalin dalam suatu interaksi yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna proses belajar mengajar, ada baiknya terlebih dahulu dilakukan penjabaran secara lebih rinci mengenai konsep tersebut.

---

<sup>2</sup> Sani, A., & Ilyas, G. B. (2021). *Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *YUME: Journal of Management*, 4(3).

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.: 39. 40

Menurut Wrightman 1977, yang dikutip oleh Usman dalam kitabnya menjadi guru professional mengatakan bahwa Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkahlaku dan perkembangan Peserta Didik yang menjadi tujuannya.<sup>3</sup>

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah memiliki intensitas yang relatif tinggi, karena sangat berkaitan erat dengan peran serta peserta didik dalam proses belajar. Pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), di mana peserta didik mulai memiliki kesadaran akan pentingnya belajar bagi masa depan mereka, masih sering ditemukan berbagai gejala seperti membolos, kurangnya motivasi belajar, serta perilaku bercanda saat guru menjelaskan materi pelajaran yang dianggap sulit, misalnya merupakan ketidak sadaran Peserta Didik tentang belajar.<sup>4</sup> Mengindahkan dan mengawasi guru dengan Peserta Didik.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan itu, maka sebagai seorang guru harus mampu memberikan perhatian kepada Peserta Didik, berikut ini adalah bentuk perhatian guru:

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Isman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 1998,4

<sup>3</sup> Munawir, M., & Erindha, A. N. (2023). *Memahami karakteristik guru profesional*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384-390.

<sup>4</sup> Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

<sup>4</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006, 33

<sup>5</sup> H. A. Idris *Kamus Baku*, 11

#### a. Perhatian Dalam Pemberian Stimulus

Keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mengelola proses pembelajaran secara efektif. Penguasaan keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan sekolah. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam memberikan penguatan, yaitu pemberian umpan balik positif yang bertujuan untuk memperkuat perilaku atau respons peserta didik yang diharapkan, serta mendorong motivasi dan keaktifan mereka dalam kegiatan belajar..

Penguatan merupakan suatu keterampilan yang arahnya memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi seorang Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar Peserta Didik merasa diperhatikan.<sup>6</sup> Adapun bentuk dari penguatan dalam bentuk memberikan perhatian adalah

##### 1) Penguatan verbal

Penguatan yang disampaikan melalui ungkapan verbal, seperti kata-kata yang positif, pujian, penghargaan, maupun koreksi yang membangun, memiliki dampak psikologis yang signifikan bagi peserta didik. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat menumbuhkan perasaan bangga dan percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan partisipasi serta keaktifan dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru hendaknya memberikan rangsangan kepada Peserta Didik dimana rangsangan itu dimaksudkan untuk dijadikan sebagai dorongan

---

<sup>6</sup> Hamza B.Unu, *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Bumi aksara, Jakarta 2006, 168

pembangkit semangat dalam belajar. Pada dasarnya setiap individu merasa bangga jika apa yang didapatkan atau dikemukakan itu dihargai dan cenderung lebih baik lagi<sup>7</sup>.

## 2) Penguatan gestural

Penguatan ini disampaikan melalui ekspresi mimik, gerakan wajah, atau anggota tubuh lainnya yang mampu memberikan kesan positif kepada peserta didik. Contohnya antara lain mengangkat alis, tersenyum, mengedipkan mata, bertepuk tangan, menganggukkan kepala sebagai tanda persetujuan, atau mengacungkan ibu jari sebagai simbol apresiasi. Bentuk-bentuk penguatan nonverbal tersebut berfungsi sebagai stimulus yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 3) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dilakukan dengan cara mendekati peserta didik sebagai bentuk nyata dari perhatian guru terhadap pekerjaan, perilaku, atau penampilan peserta didik. Guru dapat turut duduk dalam kelompok diskusi atau berdiri di samping peserta didik. Gerakan mendekati ini sering kali digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal, sehingga menciptakan interaksi yang lebih personal dan mendalam antara guru dan peserta didik.

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, fajar inter pratama offset. Jakarta.2008, 37

<sup>7</sup> Anwari, A. M., Kholik, N, Mainuddin, Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi Pembelajaran: orientasi standar proses pendidikan*. EDU PUBLISHER.

#### 4) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada Peserta Didik. Dengan menepuk pundak Peserta Didik, menjabat tangan Peserta Didik, atau tangan Peserta Didik.<sup>8</sup>

Semua keterampilan-keterampilan tersebut akan memberikan suatu stimulus seorang Peserta Didik dalam melakukan suatu proses pembelajaran, untuk lebih giat didalam belajar.

#### b. Perhatian dalam keteraturan belajar

Membiasakan anak untuk belajar secara teratur adalah suatu usaha yang cukup baik dan ini merupakan factor utama dalam menempuh cara belajar yang baik.

Dalam hal ini guru dapat menumbuhkan dan membina sikap disiplin anak didiknya agar mereka benar-benar dapat menghargai waktu, dapat merasakan benar dari hasil keteraturan belajarnya, karena dari keteraturan belajar juga akan membentuk disiplin belajar.

Usaha yang dilakukan agar anak bisa teratur dalam belajar dapat dilakukan oleh anak itu sendiri atau dengan bantuan orang lain seperti petugas bimbingan sekolah dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Maka tugas guru adalah mengontrol apakah anak didiknya melakukan kegiatan belajar sesuai dengan jam-jam yang telah ditentukan. Dan bila anak didik dalam belajarnya tidak teratur atau kurang serius maka guru akan menegur agar keteraturan dalam belajar senantiasa menjelma dalam anak setiap hari.

---

<sup>8</sup> Hamza B.Unu, *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Bumi aksara, Jakarta 2006, 169

### c. Perhatian dalam pengawasan belajar

Dalam kaitanya membantu anak didik kejenjang keberhasilannya maka peran guru sangat besar dibutuhkan artinya, bahwa anak didik itu berhasil dan tidaknya tergantung pada seorang guru yang memegang kendali kemajuannya agar lancar dan sampai pada tujuannya maka guru harus memperhatikan komponen-komponen yang menjadi tanggung jawabnya yaitu mengenai pola tingkah laku anak didik terhadap keaktifan yang dikerjakan dalam lembaga pendidikan yang meliputi:

- 1) Pengawasan belajar terhadap individu anak
- 2) Pengawasan terhadap lingkungan anak.

## **2. Keaktifan Belajar**

Belajar bukan sekadar proses menghafal sejumlah fakta atau informasi, melainkan merupakan suatu kegiatan aktif dalam memperoleh pengalaman yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik semata, tetapi juga mencakup aktivitas psikis, seperti keterlibatan mental dan kognitif. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit guru yang mengabaikan aspek ini. Banyak guru terkadang terjebak oleh penampilan lahiriah peserta didik yang tampak aktif, padahal sesungguhnya mereka tidak terlibat secara mental dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 123

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar dengan demikian disekolah merupakan arena untuk mengembangkan keaktifan. Keaktifan belajar Peserta Didik disekolah dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk:

a. Keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran dikelas

Indikator yang paling utama yang menandai Peserta Didik aktif dalam suatu proses pengajaran ialah bila Peserta Didik selalu mengikuti proses pengajaran langkah demi langkah secara psikis, isi pengajaran difahami oleh Peserta Didik bila seorang Peserta Didik mengalami sedikit saja kekaburan ditenga-tenga proses iapun segera mengintrupsi proses agar diulang; bila Peserta Didik terus dapat mengikuti proses belajar maka dia diam saja, tapi mereka sangat aktif dalam mengikuti proses tersebut<sup>10</sup>.

b. Keaktifan Peserta Didik dalam menyelesaikan tugas

Kegiatan belajar secara kolaboratif dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif. Meskipun proses belajar dan mengajar di dalam kelas dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik, pendekatan pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok kecil memberikan peluang yang lebih besar untuk mengintensifkan keaktifan belajar dengan pendekatan yang lebih terfokus. Pemberian tugas yang bervariasi kepada peserta didik tidak hanya mendorong mereka untuk belajar bersama, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk saling mengajarkan dan berbagi pemahaman, sehingga memperkuat proses internalisasi pengetahuan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Evanirosa, S. (2023). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. CV. AZKA PUSTAKA.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1991)

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning*. Nuansa Media. Bandung. 1996, 31

### 3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berkontribusi secara signifikan dalam merangsang serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, Nawawi (2010) menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyusun materi dan metode pengajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif. Lingkungan yang mendukung, seperti suasana kelas yang kondusif, juga berperan besar dalam membentuk keaktifan belajar.<sup>12</sup> Gagne dan Briggs (1979) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nawawi Elfatru, <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html> Keaktifan Belajar

<sup>13</sup> Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724.

<sup>13</sup> Robert M. Gagné dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, ed. ke-2 (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979)

#### **4. Hubungan Antara Perhatian Guru Dengan keaktifan Belajar Peserta Didik**

Untuk lebih memahami masalah perhatian perlu dikemukakan tentang pengertian perhatian yang ditulis dari beberapa pendapat ahli, antara lain; menurut Sumadi, Surya Brata, memberikan pengertian perhatian sebagai berikut;

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas,<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu tingkah laku seorang (subyek) terhadap orang lain (Obyek) yang disertai dengan kesadaran dan reaksi untuk mencapai tujuan

Perhatian disamping bisa mendorong Peserta Didik untuk bergairah dalam belajar juga bisa mendorong Peserta Didik melakukan kegiatan-kegiatan keaktifan yang ini disebabkan dengan adanya perhatian dari seorang pendidik Peserta Didik lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk itu peran guru dalam rangka mengaktifkan Peserta Didik harus selalu memberikan perhatian kepada Peserta Didik, tidak hanya saat di ruang kelas atau sekolah saja akan tetapi diluar sekolah setidaknya guru juga tetap memberikan perhatian.

Keaktifan belajar Peserta Didik yang tinggi akan sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, bila keaktifan belajar Peserta Didik tinggi maka prestasi

---

<sup>14</sup> Sumadi *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persero Persada 2004), 14

<sup>13</sup> Supadmi, Ahmad, A. K., Nurmina, M. P., Walid, A., Rachmijati, C., ... & Pratama, F. A. (2023). *Psikologi pendidikan*.

belajarnya atau hasil belajarnya, demikian pula sebaliknya apabila keaktifan belajar Peserta Didik rendah maka prestasi belajarnya akan rendah pula, sehingga dapat disimpulkan untuk mengaktifkan minat Peserta Didik yang tinggi maka perhatian guru juga harus lebih optimal. Dengan demikian antara perhatian guru dan keaktifan belajar Peserta Didik memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sesuai penjelasan diatas.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, perhatian yang diberikan oleh seorang guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru berperan sebagai pembimbing yang berperan penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan serta mengembangkan sikap belajar yang positif guna menguasai pengetahuan dan keterampilan. Proses tersebut berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.. Oleh karena nya cara yang harus ditempuh seorang pembimbing adalah, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar. Serta mengembangkan dan memantapkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.<sup>15</sup>

Perhatian seorang guru merupakan motivasi bagi Peserta Didik yang datang dari luar, dan motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk

---

<sup>15</sup> Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. R. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87-96.

<sup>14</sup> Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, PT. Ciputat Press. 2005), 74-75

membelajarkan Peserta Didik tanpa adanya motivasi tidak mungkin Peserta Didik mempunyai kemauan untuk belajar. Ketika motivasi itu sudah ada dalam diri individu maka seorang Peserta Didik akan ikut serta dalam menjalani proses belajar karna anak didik pada dasarnya merupakan insan yang aktif, dan kreatif.